

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Sespriatini¹, Ali Harokan², Chairil Zaman³

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

sesprianitini0506@gmail.com¹, aliharokan@gmail.com², chairilzaman@gmail.com³

Kata Kunci:

Kontrasepsi, Sosial
Ekonomi, Dukungan
Suami, Wanita Usia
Subur

Abstrak

Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. IUD (Intra Uterine Device) merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif, namun penggunaannya di Indonesia masih rendah yaitu 6,08% dari total metode kontrasepsi modern, jauh dari target 28%. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2026. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi adalah 278 wanita usia subur; sampel 100 orang diambil dengan teknik purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pada bulan Maret–April 2026. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sosial ekonomi ($p=0,001$) dan dukungan suami ($p=0,04$) dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Variabel sosial ekonomi merupakan variabel paling dominan ($p=0,002$; $OR=0,08$). Puskesmas perlu memperkuat edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya kelompok dengan kondisi sosial ekonomi rendah, mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang

Keyword:

IUD, Contraception,
Socioeconomic,
Husband's Support,
Women of
Childbearing Age.

Abstract

Preventing unwanted pregnancies plays a crucial role in reducing maternal and infant mortality. The intrauterine device (IUD) is an effective long-term contraceptive method; however, its utilization in Indonesia remains low at 6.08% of total modern contraceptive methods, far below the 28% national target. This study aims to analyze factors associated with IUD contraceptive use among women of childbearing age at Bangsa Negara Community Health Center, East Ogan Komering Ulu Regency in 2026. A quantitative cross-sectional study design was employed. The population consisted of 278 women of childbearing age, with 100 participants selected using purposive sampling based on the Slovin formula. Data were collected via questionnaire in March–April 2026. Bivariate analysis used Chi-Square tests, and multivariate analysis used logistic regression. Results showed that socioeconomic status ($p=0.001$) and husband's support ($p=0.04$) were significantly associated with IUD use. Socioeconomic status was the most dominant variable ($p=0.002$; $OR=0.08$). Health centers should strengthen community education, particularly for groups with low socioeconomic conditions, regarding the benefits, safety, and effectiveness of IUDs as a long-term contraceptive method.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Kehamilan tidak direncanakan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan bayi. Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan terbukti membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi (WHO, 2026). Salah satu upaya dalam menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan adalah melalui penggunaan kontrasepsi, khususnya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (Intra Uterine Device) (Kemenkes RI, 2024a). IUD memiliki keunggulan berupa efektivitas yang sangat tinggi, perlindungan jangka panjang, sifat reversibel, aman bagi ibu menyusui, serta biaya yang lebih efektif dalam jangka panjang (BKKBN, 2020b).

Secara global, dari sekitar 874 juta perempuan usia reproduktif yang menggunakan kontrasepsi modern, penggunaan IUD masih sangat rendah di berbagai kawasan, termasuk Amerika Utara (1,5%) dan Afrika sub-Sahara (0,8%) (WHO, 2025; Schmidt & Begum, 2025). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, proporsi akseptor KB yang menggunakan IUD sekitar 5,1% (Aminatussyadiah & Febriani, 2025). Data Kemenkes RI (2024b) menunjukkan persentase pemakaian IUD sebesar 6,08% dari total metode kontrasepsi modern, jauh di bawah target nasional sebesar 28% (Taufik et al., 2024). Di tingkat regional,

persentase peserta KB aktif MKJP di Sumatera Selatan sebesar 21,4%, Kota Palembang 22,0%, dan Kabupaten Ogan Komering Ulu 19,6% (BKKBN, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan IUD, antara lain: umur, jumlah anak, dan sosial ekonomi (Hatta et al., 2024); tingkat pendidikan dan jenis persalinan (Atikah, 2025); serta tingkat pengetahuan dan umur (Ramadhana et al., 2024). Data studi pendahuluan di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten OKUT menunjukkan penggunaan IUD mengalami penurunan signifikan dari 8 WUS pada 2024 menjadi hanya 2 WUS pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan penggunaan IUD masih jauh dari target dan perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) pada bulan Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Bangsa Negara yang berjumlah 278 orang. Besar sampel ditetapkan sebanyak 100 orang menggunakan rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang memuat variabel independen (usia, pengetahuan, paritas, sosial ekonomi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan) dan variabel dependen (penggunaan kontrasepsi IUD). Analisis data dilakukan secara bertahap: analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi setiap variabel; analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen; serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan IUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menggambarkan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Penggunaan IUD	Ya	10	10
	Tidak	90	90
Pengetahuan	Baik	68	68
	Kurang baik	32	32
Paritas	Jarang (1–3)	78	78
	Sering (>3)	22	22
Sosial Ekonomi	≥ UMK	30	30
	< UMK	70	70
Dukungan Suami	Mendukung	56	56
	Tidak mendukung	44	44
Dukungan Petugas	Mendukung	91	91
	Tidak mendukung	9	9

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan sebesar 10% (10 WUS) menggunakan kontrasepsi IUD dan 90% (90 WUS) tidak menggunakan IUD. Tingkat pengetahuan responden: baik 68% dan kurang baik 32%. Paritas: jarang (1–3 kelahiran) 78% dan sering (>3 kelahiran) 22%. Sosial ekonomi: di atas UMK 30% dan di bawah UMK 70%. Dukungan suami: mendukung 56% dan tidak mendukung 44%. Dukungan petugas kesehatan: mendukung 91% dan tidak mendukung 9%.

Analisis Bivariat

Hasil uji *Chi-Square* terhadap enam variabel independen yang diteliti ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Penggunaan Kontrasepsi IUD

Variabel	p Value	Keterangan
Usia	0,483	Tidak ada hubungan
Pengetahuan	0,312	Tidak ada hubungan
Paritas	0,624	Tidak ada hubungan

Sosial Ekonomi	0,001	Ada hubungan *
Dukungan Suami	0,040	Ada hubungan *
Dukungan Petugas	0,275	Tidak ada hubungan

*Bermakna pada $\alpha = 0,05$

Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi ($p=0,001$) dan dukungan suami ($p=0,04$) dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Sementara itu, variabel usia ($p=0,483$), pengetahuan ($p=0,312$), paritas ($p=0,624$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,275$) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik.

Analisis Multivariat

Variabel dengan nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat diikutsertakan dalam analisis multivariat. Menggunakan metode *backward stepwise* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Model Akhir Analisis Multivariat Regresi Logistik

Variabel	B	p Value	OR	95% CI Lower	95% CI Upper
Sosial Ekonomi	-2,513	0,002	0,081	0,016	0,410
Konstanta	3,526	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 3 diperoleh model akhir yang menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,002$; OR=0,081; 95% CI: 0,016–0,410). Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,23 mengindikasikan bahwa variabel sosial ekonomi mampu menjelaskan 23% variasi penggunaan IUD.

Pembahasan

Hubungan Usia dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,483$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Atikah (2025) yang menyimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan IUD pasca plasenta. Penelitian Lidya et al. (2020) juga memperoleh hasil serupa, bahwa umur tidak berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD pada ibu usia reproduktif. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan IUD bukan semata-mata dipengaruhi faktor usia, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi individu serta informasi yang diterima dari tenaga kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tidak ditemukan hubungan bermakna antara pengetahuan dan penggunaan IUD ($p=0,312$). Sejalan dengan penelitian Nurhaeni (2020), di Puskesmas Cangkol Cirebon dan Santi et al (2025) di Puskesmas Beruntung Raya, keduanya menemukan tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan atau pemilihan kontrasepsi IUD. Peneliti berasumsi bahwa penggunaan IUD tidak hanya didasarkan pada pengetahuan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial, motivasi pribadi, dan akses pelayanan kesehatan.

Hubungan Paritas dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Paritas tidak terbukti berhubungan signifikan dengan penggunaan IUD ($p=0,624$). Hasil ini konsisten dengan temuan Atikah (2025) dan Lidya et al. (2020). Wanita dengan paritas rendah maupun tinggi tidak berbeda secara bermakna dalam hal penggunaan IUD, mengindikasikan bahwa faktor jumlah kelahiran bukan merupakan determinan utama pemilihan metode kontrasepsi ini. Faktor sosial ekonomi dan peran keluarga, khususnya suami, tampaknya lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan kontrasepsi.

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Terdapat hubungan bermakna antara sosial ekonomi dan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,001$). Penelitian ini sejalan dengan Ibrahim et al. (2022) yang menemukan ada hubungan antara ekonomi dengan penggunaan KB IUD, serta Rochmaedah (2020) yang membuktikan hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Air Besar Kota Ambon. Status sosial ekonomi yang rendah menjadi hambatan dalam penggunaan IUD karena biaya pemasangan yang masih dirasakan memberatkan bagi sebagian keluarga, walaupun IUD secara jangka panjang lebih efisien biayanya. Hal ini menegaskan perlunya subsidi dan kebijakan akses layanan kontrasepsi yang lebih inklusif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Dukungan suami terbukti berhubungan bermakna dengan penggunaan IUD ($p=0,04$). Temuan ini didukung oleh Nurhaeni (2020) dan Mandasari (2024) yang sama-sama menemukan hubungan positif antara dukungan suami dan penggunaan atau pemilihan kontrasepsi IUD. Suami berperan penting sebagai orang

terdekat yang dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan finansial dalam pengambilan keputusan kontrasepsi istri (Aksari et al., 2025). Dukungan suami mencakup keterlibatan dalam konseling, keputusan bersama, dan penghargaan terhadap pilihan istri (Simangunsong et al., 2024).

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD

Tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan penggunaan IUD ($p=0,275$). Hasil ini selaras dengan Henni Purnasari et al. (2023) dan Rangkuti & Tarigan (2021) yang menemukan peran petugas KB tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Kondisi ini dimungkinkan karena responden menyatakan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas Bangsa Negara sudah memberikan dukungan yang baik, sehingga tidak terjadi variasi yang bermakna secara statistik. Meski demikian, peningkatan kualitas konseling perlu tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

Variabel Paling Dominan: Sosial Ekonomi

Hasil analisis multivariat dengan metode backward stepwise menunjukkan bahwa variabel sosial ekonomi merupakan faktor paling dominan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD ($p=0,002$; $OR=0,081$). Nilai OR 0,081 mengindikasikan bahwa WUS dengan sosial ekonomi di bawah UMK memiliki peluang 0,08 kali lebih kecil untuk menggunakan IUD dibandingkan yang berpenghasilan di atas UMK. Probabilitas penggunaan IUD pada kelompok dengan sosial ekonomi rendah hanya sebesar 23% (Nagelkerke R Square=0,23). Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis ekonomi dalam program KB, termasuk subsidi biaya pemasangan IUD dan penguatan program jaminan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten OKUT Tahun 2026, penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur masih sangat rendah (10%). Terdapat hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi ($p=0,001$) dan dukungan suami ($p=0,04$) dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Variabel usia, pengetahuan, paritas, dan dukungan petugas kesehatan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Sosial ekonomi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan penggunaan IUD ($p=0,002$; $OR=0,081$). Puskesmas diharapkan memperkuat kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat, terutama pada kelompok dengan kondisi sosial ekonomi rendah, mengenai manfaat, keamanan, dan efektivitas IUD sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi strategi intervensi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan pemanfaatan IUD.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Puskesmas Bangsa Negara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan kontrasepsi IUD melalui penguatan edukasi dan konseling kepada wanita usia subur serta melibatkan suami dalam setiap kegiatan penyuluhan keluarga berencana agar pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dilakukan secara bersama. Selain itu, perlu diupayakan peningkatan akses terhadap pelayanan kontrasepsi jangka panjang, terutama bagi masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi rendah melalui optimalisasi program pemerintah dan jaminan pembiayaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, serta menambahkan variabel lain seperti persepsi terhadap efek samping, faktor budaya, akses informasi, dan kualitas konseling tenaga kesehatan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, S., Wulandari, A. P., Susiloningtyas, I., & Rosyidah, H. (2024). Gambaran pengetahuan akseptor KB tentang IUD di Kelurahan Genuk Sari. *Journal of Midwifery Health Sciences Sultan Agung*. <https://doi.org/10.30659/jmh.v3i1.49>
- Aksari, L. A., Amin, W., Sukarta, I. M., & Sabur, F. (2025). Paritas dan dukungan suami terhadap pemakaian kontrasepsi IUD pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *Media Kebidanan Politeknik Kesehatan Makassar*, 4(1), 52–58.
- Aminatussyadiah, A., & Febriani, G. A. (2025). Determinan penggunaan metode kontrasepsi IUD di Indonesia: Analisis data SKI tahun 2023. *Jurnal Borneo Cendekia*, 9(1).
- Atikah, R. N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD pasca plasenta di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh. *Health & Medical Sciences*, 2(2), 1–12.
- BKKBN. (2020b). *Grand Design Pembangunan Kependudukan 2020–2045*. BKKBN.
- BKKBN. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. BKKBN.

- BKKBN. (2022). Panduan penguatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelayanan keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang. BKKBN.
- BKKBN. (2023). Infografik kinerja utama Bangsa Kencana. BKKBN.
- Denawati, T., Iriani, O. S., Risyanti, B., & Rahmawati, N. (2024). Hubungan peran petugas, dukungan keluarga dan sikap ibu terhadap pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah Puskesmas Cibatub Kabupaten Garut. Repositori STIKES DHB.
- Ginting, A. K., & Iskandar, M. (2020). Buku monograf edukasi ABPK KB metode kontrasepsi jangka panjang. CV. Media Sains Indonesia.
- Hartini, L., Nanda, F. D., Sari, P. Y., Ike, N., Sari, Y., Aisyaroh, N., Kostania, G., Febriani, G. A., Rahmawati, A., Wijayanti, T., Puspitaningrum, D., & Ramli, N. (2024). Kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. PT Adikarya Pratama Globalinda.
- Hatta, M., Suarni, Ramadhani, Z. F., Wahyuni, A., & Aminullah. (2024). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Kabupaten Maros. *Jurnal Mitra Sehat*, 14(1), 591–601.
- Henni Purnasari, Ardayani, T., & Triana, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.33369/jvk.v6i1.27300>
- Ibrahim, F., Astuti, E. R., Claudia, J. G., Mohamad, S., & Olii, N. (2022). Karakteristik akseptor dengan penggunaan KB IUD. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 78–89.
- Kemenkes RI. (2021). Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2024a). Klarifikasi terhadap mitos yang salah seputar IUD. <https://keslan.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. (2024b). Profil Kesehatan Indonesia 2024. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2025). Online refreshment seri 2 tahun 2025 bagi bidan: Pemilihan dan konseling IUD sesuai kondisi akseptor. <https://lms.kemkes.go.id>
- Lidya, N., Suzana, V., & Rahmadani, S. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi IUD pada ibu usia reproduktif. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.160>
- Mandasari, P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Annisa Kota Prabumulih. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(2), 120–131.
- Massay, C. S., Lafontan, S. R., Rogathi, J. J., Safari, U. S., & Sigalla, G. N. (2024). Intrauterine device use and perceptions among women in Tanzania: A mixed methods study. *Sage Open Nursing*. <https://doi.org/10.1177/23779608241305782>
- Masturoh, Lathifah, N., & Yuliantie, P. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Bakau Kabupaten Kotabaru. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(1), 108–114.
- Nurhaeni, A. (2020). Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan intra uterine device (IUD) pada ibu multipara di wilayah kerja Puskesmas Cangkol Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(1), 2016–2020.
- Ramadhana, T. R., Kirana, R., Megawati, & Laili, F. J. (2024). Hubungan pengetahuan, umur dan paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 305–315.
- Rangkuti, N. A., & Tarigan, E. (2021). Faktor penyebab penggunaan kontrasepsi intra uterin device (IUD) pada pasangan usia subur di Desa Gunung Hasahatan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Education and Development IPTS*, 9(2), 684–690.
- Rochmaedah, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Air Besar Kota Ambon. *Jurnal Sishana*, 5(2), 66–75.
- Sajjad, W., Ishaq, K., & Asghar, S. (2023). Why Pakistani women do not use intrauterine contraceptive devices: A systematic review of barriers and misconceptions. *Cureus*, 15(10). <https://doi.org/10.7759/cureus.47378>
- Santi, A., Yuliasuti, E., Tunggal, T., & Laili, F. J. (2025). Hubungan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD dengan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1176–1183.
- Sarita, S., Syahrianti, S., & Yustiari, Y. (2021). Hubungan pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi intra uterine device oleh pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas

Poasia, Kota Kendari. HIJP.

Schmidt, N., & Begum, J. (2025). IUD side effects. WebMD. <https://www.webmd.com/sex/birth-control/iud-side-effects>

Simangunsong, Y., Wahyuni, C., Astutik, R. Y., & Retnaningtyas, E. (2024). The relationship of husband's support and the role of health worker on interest in choosing IUD contraception in the Mopah Baru Health Center area. *Journal of Health Science Community*, 5(1), 21–28.

Taufik, A., Adesty, R. E. W., Kamto, A. N. R., Wulandari, A., Mutika, W. T., Jayanti, K., Fary, V., & Doria, M. (2024). Analisis faktor pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Rawapanjang, Bojonggede 2024. *Jurnal Pengabdian Maleo*, 3(1), 30–40.

WHO. (2025). Metode perencanaan keluarga/kontrasepsi. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>

WHO. (2026). Contraception. https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1

Widowati, L. P. (2020). Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. CV. Media Sains Indonesia..